

SKRIPSI

**PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PERIOPERATIF SECTIO CAESARIA
DI RSU RAJAWALI CITRA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



OLEH :

**SUMARTINI
NIM.KPP 23015038**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PERIOPERATIF SECTIO CAESARIA
DI RSU RAJAWALI CITRA**

Diajukan Oleh :

**Sumartini
KPP 23015038**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **17 Februari 2025**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns., M.Med. Ed

:.....

Pembimbing Utama

Dr Sri Herwiyanti, M.S

:.....

Pembimbing Pendamping

Antok Nurwidi A.S.Kep.,Ns.,M.Kep

:.....

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Purnawati, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumartini

NIM : KPP 2301538

Program Studi : Program Studi Keperawatan (S1)

Judul Penelitian : Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Perioperatif Sectio Caesaria* Di RSU Rajawali Cira

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, .. Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Sumartini

NIM. KPP 2301538



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul : ***“Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Perioperatif Sectio Caesaria Di RSUD Rajawali Citra*** “. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana keperawatan di Program Studi S1 Keperawatan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Wira Husada Yogyakarta.

Terwujudnya karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Dr. Sri Herwiyanti, M.S selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan yang penuh kesabaran serta semangat kepada penulis
4. Antok Nurwidi A.S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan yang penuh kesabaran serta semangat kepada penulis
5. Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns., M.Med. Ed selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam perbaikan dan penyelesaian penelitian ini
6. dr Sunu Prasmono Selaku Ketua Yayasan RSUD Rajawali Citra
7. dr Asri Priyani M.,MPH Selaku Direktur RSUD Rajawali Citra
8. Kepada RSUD Rajawali Citra yang telah memberikan izin untuk menjadi tempat pengambilan data penelitian

9. Seluruh responden pasien *Sectio Caesaria* di RSUD Rajawali Citra yang bersedia ikut serta dalam penelitian ini
10. Kepada Ibunda tercinta (Ibu Hj.Sartini) atas segala doa dan dukungan yang tidak henti – hentinya diberikan kepada penulis
11. Keluarga tercinta, Suamiku Iwan Subekti, Amd.Kep dan kedua putraku Muhammad Fitra Ardiansyach Putra dan Arkana Amsyar Favian yang telah memberikan semangat dukungan dan motivasi kepada saya
12. Seluruh dosen mata ajar Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan staf STIKES Wira Husada Yogyakarta
13. Rekan – rekan seperjuangan Mahasiswa Keperawatan Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta dan rekan – rekan kerja yang selalu memberi bantuan, masukan, motivasi, referensi dan doa kepada penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan balasan atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung melalui berbagai macam cara dalam proses penyusunan penelitian ini. Saya menyadari penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga saya mengharapkan masukan dari semua pihak yang membaca untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan keilmuan.

Yogyakarta,

Peneliti

Sumartini

NIM KPP2301538

INTISARI

PENGARUH KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PERIOPERATIF SECTIO CAESARIA DI RSUD RAJAWALI CITRA

Sumartini¹, Sri Herwiyanti², Antok Nurwidi³

ABSTRAK

Latar Belakang: Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang terjadi antara pasien dengan perawat. Interaksi perawat melalui komunikasi terapeutik dianggap pasien sebagai satu kesempatan untuk berbagi perasaan, pengetahuan, dan informasi tentang pelaksanaan operasi agar dapat berjalan lancar tanpa ada kendala, sehingga berdampak pada penurunan kecemasan pada pasien. Tujuan dilakukannya komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien adalah untuk membantu dan memberikan penjelasan kepada pasien mengenai kondisi pasien agar tidak merasa khawatir akan keadaannya, hal tersebut diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* di RSUD Rajawali Citra.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasi eskperiment one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien operasi *sectio caesaria* elektif yang sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 15 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian dari 15 responden pada waktu sebelum di berikan intervensi memiliki kategori kecemasan berat sebanyak 12 responden (80%) dan 3 responden (20%) dengan kecemasan berat sekali /panik. Sedangkan tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi memiliki kategori kecemasan ringan sebanyak 11 responden (73,3%) dan 4 responden (26,7%) dengan tidak cemas. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *P Value* =0.001 yang berarti H_0 diterima dan H_0 di tolak.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian terapi komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* RSUD Rajawali Citra

Kata Kunci: *Sectio Caesaria*, Komunikasi Terapeutik, Kecemasan

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF THERAPEUTIC COMMUNICATION ON THE ANXIETY LEVEL OF PERIOPERATIVE CAESARIA SECTIO PATIENTS AT RAJAWALI CITRA HOSPITAL

Sumartini¹, Sri Herwiyanti², Antok Nurwidi³

ABSTRACT

Background: Therapeutic communication is communication that occurs between patients and nurses. Nurse interactions through therapeutic communication are considered by patients as an opportunity to share feelings, knowledge and information about the operation so that it can run smoothly without any obstacles, thus having an impact on reducing anxiety in patients. The purpose of therapeutic communication between nurses and patients is to help and provide explanations to patients regarding the patient's condition so that they do not feel worried about their situation. This is expected to reduce or even eliminate anxiety.

Objective: To determine the effect of therapeutic communication on the level of anxiety of perioperative caesarean section patients at RSU Rajawali Citra.

Methods: This type of research is a quantitative research using a quasi-experimental research design with one group pretest and posttest. The population in this study were all elective caesarean section patients who met the inclusion criteria. The technique used in sampling was total sampling with a sample size of 15 respondents. The data collection tool used a questionnaire with data analysis using the Wilcoxon test.

Results: The results of the study from 15 respondents at the time before the intervention was given had a severe anxiety category of 12 respondents (80%) and 3 respondents (20%) with very severe anxiety / panic. While the level of anxiety after the intervention was given had a mild anxiety category of 11 respondents (73.3%) and 4 respondents (26.7%) with no anxiety. The results of the Wilcoxon test obtained a P Value = 0.001 which means H_a is accepted and H_0 is rejected.

Conclusion: There is an influence of providing therapeutic communication therapy on the level of anxiety of perioperative caesarean section patients at Rajawali Citra Hospital

Keywords: Sectio Caesaria, Therapeutic Communication, Anxiety

¹Student of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Programme (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Programme (D3) STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Sectio Caesare</i> (SC)	10
2. Komunikasi Terapeutik	16
3. Kecemasan	32
4. <i>Perioperatif</i>	44
B. Kerangka Teori.....	47
C. Kerangka Konsep	48
D. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	52
E. Definisi Operasional	53
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	53
1. Jenis data.....	53
2. Teknik pengumpulan data	53
3. Bahan penelitian dan instrumen penelitian.....	54
G. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	55
H. Analisis Data	56
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	57
1. Tahap persiapan	57
2. Tahap pelaksanaan	58
3. Tahap Analisa Data	60
J. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	62
K. Etika Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
D. Kelemahan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Instrumen VAS, STAI dan APAIS.....	39
Tabel 3.1 Skema <i>one group pre test and post test design</i>	50
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	66
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	66
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehamilan	67
Tabel 4.5 Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dilakukan intervensi Komunikasi Terapeutik	67
Tabel 4.6 Tingkat Kecemasan Responden Setelah Dilakukan Intervensi Komunikasi Terapeutik	68
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Wilcoxon Ranks Test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Table 2.2 Kerangka Teori.....	47
Table 2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Protokol Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan menjadi responden
- Lampiran 3. Lembar Informasi Responden
- Lampiran 4. Lembar *Informed consent* responden penelitian
- Lampiran 5. Lembar Kuestioner Kecemasan *Amsterdam Preparative Anxiety Information Scale* (APAIS)
- Lampiran 6. Permohonan izin Studi Pendahuluan dari STIKES Wira Husada
- Lampiran 7. Surat izin Studi Pendahuluan di RSUD Rajawali Citra
- Lampiran 8. SOP Komunikasi Terapeutik
- Lampiran 9. Surat Keterangan Kelaikan Etik (*Ethical Clearance*)
- Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12. *Implementation of Agreement*
- Lampiran 13. Hasil *Turnitin*
- Lampiran 14. Data Dasar Penelitian
- Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16. Hasil Analisa Data SPSS
- Lampiran 17. Daftar Kegiatan Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I
- Lampiran 18. Daftar Kegiatan Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II
- Lampiran 19. Daftar Kegiatan Bimbingan Skripsi dengan Penguji
- Lampiran 20. Daftar Kegiatan Bimbingan Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesaria (SC), merupakan salah satu jenis pembedahan mayor dimana biasanya membawa beberapa derajat risiko bagi pasien yang menjalani. Risiko tinggi pembedahan dapat menimbulkan dampak atau pengaruh psikologis pada pasien pre operasi, dan pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan yang berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan (Natalia Nua, 2021).

Sectio Caesaria (SC) merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan Ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, letak lintang, panggul sempit, preeklamsia. Kasus persalinan dengan *sectio caesarea* semakin banyak dilakukan dan semakin tinggi tingkat keberhasilannya, Pada saat ini operasi *sectio caesarea* sudah menjadi sesuatu yang umum (Nopriani & Utami, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa angka operasi caesar meningkat pesat di negara-negara berkembang. Indeks angka operasi caesar setiap negara berkisar antara 10% dan 15%, dan jika indeks lebih tinggi dari batas standar, maka risiko kematian dan kecacatan ibu dan janin meningkat. Data dari tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 85 juta operasi caesar, 68 juta pada tahun 2020, dan 373 juta pada tahun 2021.

Jumlah operasi caesar di Amerika Serikat 39,3%, di Eropa 25,7%, dan di Asia 23,1%, dan diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2030 (WHO, 2021).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, menyatakan bahwa terjadi peningkatan tindakan *sectio caesaria* pada tahun 2013 sebesar 15,3% dari 7.440 persalinan menjadi 17,6 % dari 78.736 persalinan di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Tindakan *sectio caesaria* banyak terjadi di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi ke 29 secara Nasional tentang kelahiran dengan tindakan *sectio caesaria*, dimana jumlah tindakan *sectio caesaria* sebanyak 452 tindakan. Berdasarkan karakteristik ibu bersalin secara umum tindakan melahirkan melalui *sectio caesaria* paling banyak terjadi pada ibu dengan usia antara 20-24 tahun, dengan pendidikan SLTA, status pekerjaan tidak bekerja, dan di daerah perkotaan (Riskesdas, 2018). Berdasarkan riset kesehatan dasar pada tahun 2018, di D.I.Yogyakarta berada pada urutan ke -5 dengan prosentase *sectio caesaria* sebanyak 23,05 % dari total kelahiran.

Berdasarkan data yang didapat dari laporan persalinan RSUD Rajawali Citra data jumlah persalinan normal dan *sectio caesaria* selama 6 bulan dari bulan januari – juni 2024 sebanyak 263 dari jumlah tersebut sebanyak 144 (54.75%) pasien bersalin dengan cara normal dan 119 (45.24%) pasien bersalin dengan cara operasi *sectio caesaria*. Dari data diatas untuk persalinan *sectio caesaria* dengan diagnosa Re *Seccio Caesaria* (pernah di lakukan operasi *sectio caesaria*) ada 36 pasien (30,25 %) dan dengan diagnosa

penyerta PEB (Pre Eklamsi Berat) ada 2 pasien (1.68 %) yang memenuhi kriteria inklusi ada 81 pasien dengan rata- rata operasi *sectio caesaria* tiap bulannya ada 14 pasien. Operasi caesar memiliki risiko lebih tinggi, seperti nyeri, pendarahan, infeksi, kelelahan, serta gangguan tidur (Depkes RI, 2019). Komplikasi yang mungkin timbul pada pasien post *sectio caesaria* adalah nyeri abdomen, cidera kandung kemih dan ureter, kematian ibu, dan gangguan stress pasca – trauma. Beberapa risiko yang harus ditanggung oleh ibu post *sectio caesaria* membuat ibu rentan mengalami tekanan jiwa termasuk kecemasan dan tekanan emosi menjadi labil (Andi, 2019).

Komunikasi terapeutik diberikan perawat untuk menjelaskan proses yang dialami pasien selama operasi berlangsung sehingga membantu mengatasi masalah pasien. Penyampaian informasi yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu dan terciptanya hubungan saling percaya pasien dengan perawat. Umpan balik dari hubungan komunikasi terapeutik adalah terjalinnya rasa saling percaya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Komunikasi terapeutik yang baik akan menimbulkan respon dari pasien dengan menunjukkan rasa senang, tenang dan percaya diri selama proses persalinan (Sitopu *et al.*, 2022).

Pasien yang akan menjalani operasi sering mengalami kecemasan preoperatif akibat ketakutan terhadap anestesia, prosedur bedah, dan rasa sakit pascaoperasi. Kecemasan ini umumnya dipicu oleh risiko keselamatan jiwa akibat pembedahan atau pembiusan. Akibatnya, pasien bisa merasa gelisah, lesu, tersinggung, susah tidur, atau menangis (Hina, 2022).

Istilah "*perioperatif*" mencakup tiga fase pembedahan: pra-operasi, intraoperasi, dan postoperasi. Setiap fase memiliki urutan peristiwa serta tindakan keperawatan sesuai standar praktik (Zahara & Devi, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Rajawali Citra pada bulan Juni 2024 menunjukkan bahwa tindakan *sectio caesaria* yang didapatkan dari register kamar operasi selama satu bulan ada 14 ibu yang bersalin dengan cara *sectio caesaria*. Hasil *kuestioner* yang telah di lakukan kepada 5 pasien dengan *sectio caesaria* merasakan kecemasan mulai sebelum proses operasi berlangsung. Kecemasan muncul karena kekhawatiran pada prosedur operasi dan pembiusan yang akan dijalani, rasa nyeri, kemungkinan terjadinya infeksi atau komplikasi lain dari tindakan operasi. Hasil pengkajian pada pasien pre operasi *sectio caesaria* rata – rata ditemukan keluhan cemas, baik kecemasan dalam tingkat ringan, sedang maupun berat. Selama ini di RSUD Rajawali Citra belum pernah ada penelitian tentang kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, apakah ada pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* di RSUD Rajawali Citra ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* di RSUD Rajawali Citra.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* berdasarkan karakteristik usia, pekerjaan, pendidikan dan kehamilan.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* sebelum diberikan komunikasi terapeutik di RSUD Rajawali Citra.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* sesudah diberikan komunikasi terapeutik di RSUD Rajawali Citra.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

penelitian ini mencakup keperawatan bedah untuk mengetahui pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria* di RSUD Rajawali Citra

2. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pasien operasi *sectio caesaria* elektif yang sesuai dengan kriteria inklusi

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan di RSUD Rajawali Citra pada bulan September – Oktober 2024.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Ruang Tamansari dan Instalasi Kamar Operasi RSUD Rajawali Citra Bantul.

5. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total sampling, *design* penelitian *quasi eksperiment one group pre dan post test*, analisa data uji *Wilcoxon signal rank test*, variabel penelitiannya adalah komunikasi terapeutik sebagai variable bebas dan kecemasan sebagai variabel tergantung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan keperawatan bedah secara komprehensif pada pasien *perioperatif sectio caesaria*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perawat tentang pilihan intervensi komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi tenaga keperawatan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien preoperatif dalam pengkajian pasien sebelum dilakukan tindakan operasi *sectio caesaria*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien *perioperatif sectio caesaria*.

F. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Natalia Nua, 2021)	Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesaria</i> di RSUD dr.T.C Hillers Maumere	Penelitian <i>quasi-eksperimen</i> dengan desain <i>one grup pre-test dan post-test</i> mengukur kecemasan pasien sebelum operasi dan setelah intervensi komunikasi terapeutik. Pada 15 responden, diperoleh Z hitung 3,429, lebih besar dari Z tabel 1,96, dengan P-value $0,001 < 0,05$. Hasil uji Wilcoxon ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik perawat berpengaruh terhadap kecemasan pasien sebelum operasi Caesar	1. Judul dan terapi kecemasan yang diberikan 2. Desain penelitian, metode uji / analisis hasil penelitian	1. Lokasi, waktu dan responden penelitian 2. Sampel yang diambil pada semua pasien <i>Sectio Caesaria</i> sedangkan dalam penelitian sekarang adalah pasien <i>Sectio Caesaria</i> yang tidak ada penyakit penyerta.
2.	(Silalahi <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Advent Medan	Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode <i>cross-sectional</i> dengan pasien pra-operasi sebagai subjek. Sampel dipilih secara <i>purposif</i> , mencakup pria dan wanita yang menjalani operasi elektif, memiliki kesadaran baik (GCS 15), dan skala nyeri 0-3. Pasien bedah serta yang mendapat anestesi lokal dikecualikan. Data dikumpulkan dari 15 Desember 2020 hingga 31 Januari 2021 dengan 34 peserta.	1. Jenis Penelitian kuantitatif 2. Variabel Penelitian	1. Tempat, waktu dan responden penelitian 2. Sampel yang diambil pada semua pasien yang menjalani operasi elektif dan memiliki kesadaran yang baik sedangkan penelitian sekarang adalah pasien <i>Sectio</i>

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Dalam penelitian ini, pasien menilai perawat secara keseluruhan. Hasilnya menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit Advent Medan memiliki kemampuan komunikasi terapeutik yang baik, meskipun hanya sedikit perawat yang memiliki kemampuan yang cukup. Selain itu, peneliti menemukan bahwa tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap termiasi, serta dimensi sikap dan perilaku perawat, memiliki nilai yang kurang.		<i>Caesaria</i> yang tidak ada penyakit penyerta.
3	(Nopriani & Utami, 2023)	Pengaruh pemberian terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi <i>Sectio Caesaria</i>	Sebelum eksperimen, dilakukan <i>pre-test</i> pada satu kelompok dengan <i>purposive sampling</i> . Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan sebelum terapi zikir adalah 1,57, dengan median 2,00 dan standar deviasi 0,502. Setelah terapi zikir, skor kecemasan turun menjadi 0,11, dengan median 0,00 dan standar deviasi 0. Uji Wilcoxon menunjukkan $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), yang mengindikasikan bahwa H_a diterima dan ada pengaruh terapi zikir terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi <i>sectio caesaria</i> .	1. Jenis penelitian quasi eksperimen <i>one group pre post test design</i> 2. Variabel Penelitian dependen 3. Uji statistik menggunakan uji <i>Wilcoxon test</i>	1. Variable independen 2. Tempat, waktu dan responden penelitian 3. Pengambilan sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti sekarang menggunakan <i>total sampling</i>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon rank* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien perioperatif *sectio caesaria* di RSUD Rajawali Citra dengan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Perioperatif *Sectio Caesaria* di RSUD Rajawali Citra ada beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi ilmu keperawatan untuk menggunakan dan terus mengembangkan komunikasi terapeutik untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien. Penerapan komunikasi terapeutik dapat lebih disempurnakan dan ditingkatkan karena terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien perioperatif operasi *Sectio Caesaria*.

2. Bagi RSUD Rajawali Citra

Komunikasi Terapeutik terbukti dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien perioperatif *Sectio Caesaria*, maka peneliti berharap agar komunikasi terapeutik ini tidak hanya dilakukan untuk pasien perioperatif *Sectio Caesaria* saja tetapi bisa digunakan untuk semua pasien yang ada di RSUD Rajawali Citra

3. Bagi Perawat

Di harapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai masukan dan tambahan pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dalam mengurangi kecemasan pasien perioperatif *Sectio Caesaria* serta memotivasi teman – teman perawat untuk mengeksplorasi lebih banyak komunikasi terapeutik / intervensi keperawatan yang lain untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di sarankan untuk peneliti selanjutnya mengevaluasi pengaruh komunikasi terapeutik pada kehamilan terhadap kecemasan dan memberikan intervensi komunikasi terapeutik ini dalam waktu yang longgar agar hasilnya akan lebih maksimal dan terus meningkatkan pelayanan tenaga medis dan kenyamanan pasien sehingga memudahkan pasien dalam menghadapi operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, H. (2019). Efektifitas Murottal dalam Mengurangi Kecemasan pada pasien Pre Operasi *Sectio Caesaria* di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrohman, B. K. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. *Jnki*, 3(1), 96–102. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101425>
- Firdaus, M.F., & Kepuangan, C. K. (2016). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrument the Amsterdam Preoperative anxiety ang information scale (APAIS) Versi Indonesia. *Maj.Anest Dan Crit Care*
- Gustini, G., Syarif, I., Sasarari, Z. A., Khair, U., & Anggeraeni, A. (2023). Effect of Therapeutic Communication on Anxiety Levels in Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 427–434. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1112>
- Hardianto, Sulaiman, L., & Amrullah, M. (2019). Pengaruh Kombinasi Terapi Murottal Al Quran dengan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum di RSUD Provinsi NTB. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 18–26.
- Hina Nikolas. M (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesaria* dengan Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Umum Daerah Wamena
- Imani, R. I., Syahrul, M. Z., & Kurnia, D. (2020). Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2).
- Mamahit, A., Molintao, W. P., & Macpal, V. S. (2019). Pengaruh Komunikasi Terapeutik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Liunkendage Tahuna. *Journal Of Community & Emergency*, 7(2), 178-191
- Mantika, E., Susilowati, Y., & Saputra, R. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3942-3954
- Natalia Nua, E. et all. (2021). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Sectio caesarea,. *Pengaruh Komunikasi Teraupetik Perwat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea*, VI(2).

- Nopriani, Y., & Utami, S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Zikir terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 67–77. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.5894>
- Notoadmojo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta
- Preoperatif Sectio Caesarea* dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rohimah, S. (2019). Jurnal Keperawatan Galuh. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(2), 129–136. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i2.2643>
- Rohmah, M., dan S.N. Qomariah. 2017, Komunikasi Terapeutik Perawat Menurunkan Kecemasan Keluarga Pasien Kritis. *Journals of Nurse Community*
- Rokawie,A.O.N.,Sulastri,S.,& Anita,A. (2017). Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen. *Jurnal Kesehatan* , 8(2), 257.
- Saputri, I. N., & Ulfa, R. (2018). Pengaruh pemberian terapi murottal alquran terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu preoperasi *sectio caesaria* di rumah sakit grand medistra lubuk pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 1(1), 8–10.
- Silalahi, H., Sri, I., & Wulandari, M. (2021). Di Rumah Sakit Advent Medan. *Nutrix Journal*, 5, No.1, 1–11.
- Sitopu, S. D., Saragih, R., & Sibarani, M. (2022). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(1), 32–36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Buku Ajar Komunikasi Terapeutik Keperawatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Wahyuni, S.A.2015.Hubungan tingkat pengetahuan tentang perioperative katarak dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi katarak di rsd dr.Soebandi Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Wardhana, M. P., Wiweko, B., Hestiantoro, A., & Irwinda, R. (2022). *Seksio Sesarea. Panduan Klinis. August.*

WHO. (2021). *Provinsial Reproductive Health and MPS Profile of Indonesia.*
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/205696>

Widi, R.K. 2018 *Menggelorakan penelitian : pengenalan dan penuntun pelaksanaan penelitian.* Yogyakarta: CV. Budi Utama

Zahara, F. & Devi, R. (2019) *Buku Perioperatif*

Zein, M. I., Jenis, M., & Variabel, D. (n.d.). *Target Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Statistik dalam 1 Semester.*